

**PENGARUH ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Sektor Finansial Sub Sektor Bank Periode 2019-2023)**

**Ega Oktaviani  
Siti Ratna Sari Dewi**

Faculty of Economics and Business, University of Pamulang,  
Faculty of Economics and Business, University of Pamulang.

Email: egaoktaviani789@gmail.com; ratnadewi200416@unpam.ac.id

---

**ARTICLE HISTORY**

**Received:**  
August 7<sup>th</sup>, 2025  
**Revised**  
August 9<sup>th</sup>, 2025  
**Accepted:**  
August 16<sup>th</sup>, 2025  
**Online available:**  
August 20<sup>th</sup>, 2025  
**Keyword :**

*ASEAN Corporate  
Governance,*  
ukuran perusahaan,  
*tax avoidance,*  
tata kelola perusahaan,  
sektor perbankan.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data panel, serta teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan uji Chow dan Hausman untuk pemilihan model terbaik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana tata kelola perusahaan dan skala perusahaan memengaruhi praktik penghindaran pajak secara legal, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi, regulator, dan pelaku usaha dalam meningkatkan kepatuhan dan efisiensi perpajakan.

\*Correspondence:  
Name: Ega Oktaviani  
E-mail:  
egaoktaviani789@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional. Namun, banyak perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi pendapatan bersih, sehingga mendorong mereka untuk melakukan perencanaan pajak secara legal, atau yang dikenal dengan penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak bukanlah pelanggaran hukum, melainkan pemanfaatan celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Meskipun sah, praktik ini dapat berdampak signifikan terhadap penerimaan negara.

Fenomena penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, terutama tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Struktur tata kelola yang lemah dapat mendorong perilaku oportunistik manajemen, termasuk perencanaan pajak yang agresif. Sebaliknya, penerapan good corporate governance dapat memastikan perencanaan pajak dilakukan secara bertanggung jawab. Salah satu alat ukur kualitas tata kelola di negara ASEAN adalah *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS), yang mengevaluasi perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Ukuran perusahaan juga berperan penting dalam perilaku penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan aktivitas operasional yang kompleks, yang memungkinkan penerapan strategi pajak yang canggih. Namun, perusahaan besar juga berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak dan publik, sehingga mungkin menghindari strategi pajak agresif untuk menjaga reputasi.

Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan mengkaji dua faktor tersebut, yaitu *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak penerima (investor). Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah untuk mengurangi ketidakpastian akibat adanya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajer) dan pihak eksternal (investor). Sinyal tersebut diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat.

Menurut Brigham dan Houston (2011), dalam upaya mengurangi asimetri informasi, perusahaan dapat mengambil tindakan yang berfungsi sebagai sinyal untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan kepada pihak eksternal, baik berupa sinyal positif maupun negatif, mencerminkan kondisi perusahaan. Brigham dan Houston (2011) juga

menegaskan bahwa sinyal adalah tindakan manajemen yang menunjukkan bagaimana mereka memandang masa depan perusahaan (M. A. A. Qushoyyi & Khabib, 2022).

### **Teori Agensi**

Teori Agensi adalah hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham). Manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan dan investasi kepada perusahaan. Berbagai pemahaman berkembang berdasarkan jans bahwa pengelolaan perusahaan harus dalam pengawasan yang baik, oleh para manajer (*agent*) agar pengelolaan perusahaan sepenuhnya patuh sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Hanum dalam Nur & Subardjo, 2020).

Teori ini mengasumsikan kinerja efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Pemegang saham ingin memaksimalkan keuntungan yang diterima perusahaan setinggi-tingginya, sehingga menginginkan biaya pajak yang rendah. Pemegang saham mengharapkan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban dan meningkatkan keuntungan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan menarik minat investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan manajer kemungkinan besar akan mengutamakan kepentingan pribadi dan kemungkinan besar mengorbankan *principal*. Menurut Sutedi (2011), permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer dapat dikurangi jika perusahaan memiliki *good corporate governance*.

### **Good Corporate Governance**

*Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Tata kelola perusahaan diciptakan untuk mengawasi *tax management* atau *tax planning* untuk dapat beroperasi berdasarkan hukum yang berlaku. *Corporate Governance* perusahaan memastikan tata kelola perusahaan di bidang perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*), bukan penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*) (Artaningrum & Pradnyani, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN, *Corporate Governance* adalah : “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan kinerjanya. keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan peraturan-peraturan dan nilai etika.

### **ASEAN Corporate Governance Scorecard**

Pada tahun 2011, *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF) memprakarsai pembentukan *ASEAN Corporate Governance*. Sebagai tolok ukur, prinsip-prinsip *Corporate Governance* OECD digunakan untuk mengembangkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* pada tahun 2015. Prinsip OECD yang diterapkan mencakup hak pemegang saham, perlakuan setara bagi pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan. Scorecard ini berfungsi

sebagai alat diagnostik untuk meningkatkan standar tata kelola perusahaan (OECD, 2019) (Immanuel et al., 2020).

Dengan kata lain, ACGS (*ASEAN Corporate Governance Scorecard*) merupakan kerangka evaluasi terbaru yang dirancang oleh ACMF untuk menilai tata kelola perusahaan publik di kawasan ASEAN. *ASEAN corporate governance* terdiri dari ASEAN CG *Scorecard* serta peringkat tata kelola perusahaan terbuka di seluruh ASEAN, dengan tujuan untuk mendorong konvergensi dan integrasi pasar modal. Diharapkan bahwa penerapan *ASEAN corporate governance* dapat mengurangi praktik penghindaran pajak di perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan besarnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar biasanya telah melalui berbagai tahap ekspansi dan mencapai fase matang, sehingga memiliki arus kas yang stabil dalam jangka waktu yang panjang. Dengan total aset yang besar, perusahaan besar cenderung lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset kecil.

Menurut Setiadewi dan Purbawangsa (2014) dalam penelitian yang dikutip oleh Azizah Ismail & Sofiyanti (2021) ukuran perusahaan memiliki kaitan erat dengan perilaku kepatuhan terhadap peraturan, khususnya dalam bidang perpajakan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan pihak manajemen untuk menjalankan kebijakan perusahaan dengan lebih patuh dan berhati-hati. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar berada dalam sorotan publik dan pemerintah yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga risiko reputasi dan konsekuensi hukum dari ketidakpatuhan akan lebih diperhitungkan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak, termasuk dalam mendorong perusahaan untuk menghindari tindakan yang dapat mengurangi kewajiban perpajakannya secara agresif, seperti *tax avoidance*.

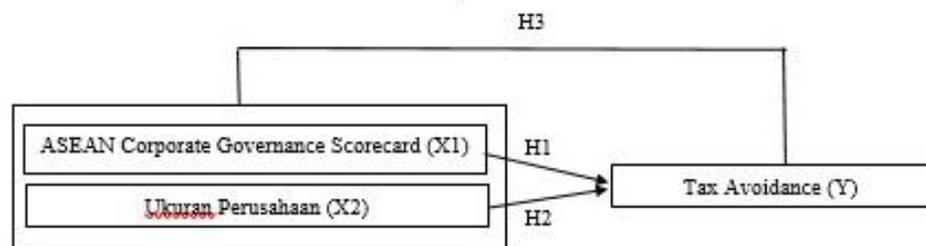
### **Tax Avoidance**

Menurut Pohan dalam Marlinda et al., (2020), penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sah tanpa melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Upaya penghindaran ini dilakukan untuk tujuan agar pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan.

Di Indonesia, sistem perpajakan menganut sistem *self assessment* dimana kewajiban perpajakan dilaksanakan oleh wajib pajak sendiri sehingga menimbulkan peluang bagi wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal atau yang biasa disebut dengan *tax avoidance*. Meskipun penghindaran pajak masih dianggap legal, namun hal itu menjadi masalah bagi pemerintah karena *tax avoidance* mengurangi jumlah penerimaan negara.

**Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dirancang untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (X1) dan ukuran perusahaan (X2), terhadap satu variabel dependen, yakni *tax avoidance* (Y). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas mengenai kajian teori dan rumusan masalah, kerangka pemikiran, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga *ASEAN Corporate Governance Scorecard* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H<sub>2</sub>: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H<sub>3</sub>: Diduga *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan pengunduhan laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk mengamati, mengklasifikasikan, dan mengukur fakta-fakta yang bersifat objektif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dengan data numerik yang dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang valid. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi empiris untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

**Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel 2.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<i>Good Corporate Governance</i> (Dian Eva Marlinda, dkk, 2020)	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan seperangkat peraturan perundang-undangan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya baik internal maupun eksternal, mengenai hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. (Dian Eva Marlinda, dkk, 2020)	ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i> Dihitung menggunakan variabel dummy jika mengungkapkan maka mendapatkan nilai 1 jika tidak mengungkapkan maka mendapatkan nilai 0	Rasio
2	Ukuran Perusahaan & Anang Subardjo, 2020)	Ukuran perusahaan adalah klasifikasi yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. (Marwah & Anang Subardjo, 2020)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Rasio
3	<i>Tax Avoidance</i> (Angela & Yuniarwati, 2023)	<i>Tax Avoidance</i> atau penghindaran pajak merupakan suatu upaya penghindaran atau pengurangan beban pajak dengan cara mengarahkannya pada transaksi yang bukan merupakan objek kena pajak. Penghindaran ini memanfaatkan kelemahan atau celah yang ada dalam peraturan perpajakan. (Angela & Yuniarwati, 2023)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2025

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel, *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu dari peneliti.

Adapun Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor finansial sub sektor perbankan tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor finansial sub sektor perbankan tahun 2019-2023 yang menerbitkan Laporan Keuangan di setiap tahunnya baik dalam website BEI maupun website perusahaan.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor finansial sub sektor perbankan tahun 2019-2023 yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor finansial sub sektor perbankan tahun 2019-2023 yang tidak mengalami kerugian.
5. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor finansial sub sektor perbankan tahun 2019-2023 yang sudah terdaftar (IPO) di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2019.
6. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor finansial sub sektor perbankan tahun 2019-2023 yang tidak di delisting selama periode pengamatan 2019-2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian daring. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji teori-teori dan literatur yang relevan guna membangun landasan konseptual penelitian. Sedangkan penelitian daring digunakan untuk memperoleh data sekunder melalui penelusuran sumber-sumber terpercaya secara online, seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs website perusahaannya serta referensi digital lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor perbankan pada periode 2019 hingga 2023. Data yang terkumpul diolah dengan bantuan Microsoft Excel untuk tahap awal dan Eviews 12 dalam proses estimasi regresi. Tujuannya adalah memperoleh hasil yang valid dan bebas dari bias. Seluruh hasil disajikan dalam bentuk tabel dan visualisasi grafik untuk memperjelas temuan penelitian.)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang diakses dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dari 29 perusahaan awal, dilakukan proses outlier karena data tidak normal, sehingga diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel akhir. Total data observasi sebanyak 65 dan diolah menggunakan EViews versi 12.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.610445	Mean dependent var	0.225271
Adjusted R-squared	0.501369	S.D. dependent var	0.024040
S.E. of regression	0.016975	Akaike info criterion	-5.114929
Sum squared resid	0.014408	Schwarz criterion	-4.613148
Log likelihood	181.2352	Hannan-Quinn criter.	-4.916944
F-statistic	5.596536	Durbin-Watson stat	2.326077
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2025

**Tabel Hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Berdasarkan gambar diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,501369 mengindikasikan bahwa *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 50,13%. Adapun sisanya, sebesar 49,87%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Hasil Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika Prob (F-statistic) < 0,05 dan Fhitung > Ftabel, maka terdapat pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilainya > 0,05 dan Fhitung < Ftabel, maka tidak signifikan. Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

R-squared	0.610445	Mean dependent var	0.225271
Adjusted R-squared	0.501369	S.D. dependent var	0.024040
S.E. of regression	0.016975	Akaike info criterion	-5.114929
Sum squared resid	0.014408	Schwarz criterion	-4.613148
Log likelihood	181.2352	Hannan-Quinn criter.	-4.916944
F-statistic	5.596536	Durbin-Watson stat	2.326077
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2025

**Tabel Uji F (Simultan)**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 5,596536 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,145, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000003 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

**Hasil Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance*. Dengan  $df = 63$  dan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh t-tabel sebesar 1,29513. Hasil uji t disajikan sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.283959	0.490753	2.616305	0.0117
X1_ACGS	0.727814	0.565313	1.287452	0.2039
X2_SIZE	-0.063488	0.015114	-4.200559	0.0001

Sumber : Output Olah Data Eviews 12, 2025

**Tabel Uji Parsial (t)**

Hasil Uji t menunjukkan bahwa *ASEAN Corporate Governance Scorecard* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ;  $p > 0,05$ ). Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ;  $p < 0,05$ ), yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh ASEAN Corporate Governance terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ), *ASEAN Corporate Governance Scorecard* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*, dengan t-hitung sebesar  $1,287452 < t\text{-tabel } 1,29513$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Meskipun perusahaan dengan skor ACGS tinggi memiliki kecenderungan tata kelola yang lebih baik, hasil ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi praktik *tax avoidance*, karena kendali utama terhadap aktivitas operasional tetap berada di tangan manajemen.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai t-hitung sebesar  $-4,200559 < -t\text{-tabel } 1,29513$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_1$  diterima. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin rendah. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar umumnya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dan memiliki reputasi yang perlu dijaga, meskipun secara teoritis kompleksitas transaksi pada perusahaan besar juga membuka peluang praktik *tax avoidance*.

**Pengaruh Secara Simultan ASEAN Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa *ASEAN Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung sebesar  $5,596536 > F\text{tabel } 3,145$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengaruh simultan ini mencerminkan peran kolektif prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, seperti perlindungan hak pemegang saham, pengakuan terhadap pemangku kepentingan, transparansi, serta pengawasan dewan direksi dalam membentuk lingkungan perusahaan yang patuh terhadap regulasi perpajakan. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan secara

konsisten, mereka dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan tax avoidance.

Selain itu, perusahaan berskala besar dengan total aset yang tinggi cenderung memiliki laba yang stabil dan berada di bawah pengawasan lebih ketat, baik dari regulator maupun publik. Faktor-faktor ini mendorong perusahaan besar untuk lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan menekan praktik tax avoidance demi menjaga reputasi dan kepercayaan investor.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *ASEAN Corporate Governance Scorecard* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa tingginya skor tata kelola perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan rendahnya praktik penghindaran pajak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah.
3. *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa kombinasi tata kelola dan skala perusahaan berperan dalam menentukan strategi penghindaran pajak.praktis.

Dari kesimpulan tersebut penelitian ini menyadari adanya keterbatasan dalam cakupan dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup sektor lain di luar subsektor perbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan representatif. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan, seperti variabel intervening atau moderating, agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, peningkatan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai praktik tax avoidance di berbagai jenis perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Artaningrum, R. G., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata* 15(2),131–138. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1177>
- Azizah Ismail, F., & Sofiyanti, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listed di BEI Pada Tahun 2017–2019. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 254–259.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Budi, S., Asmonah, S., & Zena, Z. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 398. <https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8610>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021*. 1–23.
- Corporate, P., Dan, G., Risiko, M., Kinerja, T., Umum, B., & Di, S. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Dan*. 99–111.
- Dewi, S. R. S., Ruhiyat, E., & Suropto. (2024). Analisis Meta Regresi Pada Penelitian Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 49–60. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v5i1.1256>
- Immanuel, J., Sitardja, M., & Destilani, D. (2020). Analisis Prinsip-Prinsip Oecd Dalam Asean Governance Scorecard Terhadap Penghindaran Pajak. *Modus*, 32(2), 196–225. <https://doi.org/10.24002/modus.v32i2.3538>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Taz Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–12. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2916>
- Nuramal, Mispas, S., & Sahidah. (2023). Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Tax. *Jurnal Ilmiah AKMEN*, 20(2), 137–147. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/4205/2271>
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Qushoyyi, M. A. A., & Khabib, S. N. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Asean Corporate Governance

- Scorecard Sebagai Variabel Moderasi. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12987>
- Qushoyyi, S. (2022). *Tax avoidance, ukuran perusahaan, profitabilitas, ASEAN corporate governance scorecard*. 2(1).
- Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (The Effect of Independent Commissioners, Executive Character, Profitability and Company Size on Tax Avoidance). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 45–57.
- Soleha, R. A. (2024). ANALISIS PENERAPAN ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN: KOMPARASI PERUSAHAAN PERBANKAN DI ASEAN BERPREDIKAT ASEAN ASSET CLASS. In *Αγαη* (Vol. 15, Issue 1).
- Sulastri, A., & Mulyati, S. (2018). 18. *Sulastri et al. (2018)\_ANALISIS PENGARUH ASEAN CORPORATE GOVERNANCE*. 1(1).
- <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1807620/survei-world-bank-catat-1-dari-4-perusahaan-indonesia-mengelak-pajak>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/bank-dunia-satu-dari-empat-perusahaan-indonesia-terlibat-penghindaran-pajak>